

‘BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia yang sekarang mengalami dampak dari globalisasi dan modernisasi dalam segi fashion dan tempat pusat perbelanjaan, sampai saat ini ada berbagai tempat pusat perbelanjaan yang muncul di semarang seperti Dp Mall, Paragon Mall, Transmart, Queen City Mall, The Park, Tentrem Mall dan masih banyak lagi. Hal tersebut memunculkan gaya hidup urban yang bermacam-macam. Gaya hidup urban mendorong perubahan fungsi pusat perbelanjaan dari sekadar tempat bertransaksi menjadi ruang interaksi sosial (Muchamad & Sudarwanto, 2025).

Perubahan setiap jaman akan selalu membawa sebuah pembaruan terhadap setiap generasi yang muncul termasuk dengan gaya hidup urban, dalam hal fashion cara berpakaian yang akan selalu berkembang, hal tersebut sejalan dengan penelitian Inayati (2019) bahwa era globalisasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan gaya hidup masyarakat. Atas adanya pengaruh tersebut *fashion* kini menjadi bagian tak terpisahkan dan menjelma kebutuhan primer dalam kegiatan sehari-hari. (Inayati 2019)

Di Indonesia sendiri, aktivitas jual-beli yang dijalankan dengan model e-commerce memiliki peminat yang terbilang cukup tinggi. Berdasarkan data yang dirilis oleh Cupo Nation, pada tahun 2018 lalu jumlah konsumen dari praktik jual-beli dengan model e-commerce ini mencapai 11,9% dari jumlah populasi penduduk Indonesia (Priyandana, 2018). Dalam perkembangannya industri ini memicu kreatifitas dan inovasi dalam membuat barang fashion dari segi busana aksesoris sepatu hingga kosmetik dan dari segi penggunaan khusus dengan bermacam jenis kegiatan seperti olahraga mendaki hingga produk untuk yang gemar menjalani hobi bermotor seperti touring menjadi lebih besar untuk mengupayakan industri produk dalam negeri (Priyandana, 2018).

Fashion di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, begitu juga dengan perkembangan teknologi saat ini meningkat. Fashion berarti ‘Zaman Baru’ atau Era Baru, yang utama adalah anak muda yang sukses membangun image sebagai pribadi

yang keren, lucu, pintar dan menarik melalui sarana komunikasi dunia maya. Fashion tidak melulu soal pakaian dan atributnya untuk melindungi atau menutupi tubuh, tetapi juga sebagai identitas, atau status sosial untuk pengguna. (Hadi & Ritonga, 2023)

Dari pembahasan diatas maka perlunya wadah untuk memfasilitasi fenomena localberisikan interaksi penjual dan pembeli untuk dalam hal brand fashion lokal dengan mempertimbangkan aspek budaya dalam segi arsitektur yang mencerminkan kontekstual kota semarang itu sendiri,hal ini selaras menurut pernyataan bahwa obejct arsitektur harusnya di kembangkan sebagai citra sebuah kota akhirnya bahkan kehilangan identitas dan citra lokas kotanya (Guzer ,2007)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat diambil beberapa rumusan masalah seperti berikut

1. Bagaimana merancang pusat perbelanjaan yang mewadahi gaya hidup urban ?
2. Apa kriteria desain pusat perbeanjaan yang mendukung ketertarikan dengan local brand fashion?
3. Bagaimana hasil intepretasi pusat belanja local brand fashion dengan gaya hidup urban di kota semarang dalam desain arsitektur?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada, tujuan tesis ini adalah

1. menghasilkan rancangan pusat perbelanjaan local brand fashion yang mencerminkan gaya hidup urban di Kota Semarang
2. Merancang desain yang berfungsi sebagai ruang publik dan wadah bagi pecinta brand fashion local

1.4 Lingkup perancangan

Lingkup Penelitian perancangan dalam hal ini adalah kota Semarang yang merupakan Ibu Kota Jawa tengah dengan pertumbuhan penduduk yang cukup pesat

A. Lingkup subtansial

Dalam Perancangan ini menggunakan teori interpetasi gaya hidup urban dan kontekstual kota Semarang sebagai pertimbangan utama dalam desain perancangan tersebut.

B. Lingkup Spasial

perancangan ini berlokasi di kota semarang dengan penentuan site terpilih untuk melakukan perancangan pada zona yang boleh dimanfaatkan untuk perancangan yang mempertimbangkan aksesibilitas dan kemudahan yang ditunjang oleh fasliilitas transportasi Kota Semarang

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan gambaran Sekilas mengenai penelitian yang akan dilakukan seperti Latar belakang ,Rumusan Masalah,Tujuan penelitian,Manfaat Penelitian ,Lingkup penelitian ,Sistematika pembahasan ,keaslian penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori dan kajian literatur yang menjadi dasar dalam proses penelitian dan perancangan. Pembahasan meliputi teori mengenai pusat perbelanjaan, *local brand fashion*, gaya hidup urban, arsitektur komersial, ruang publik, prinsip-prinsip perancangan, standar dan regulasi bangunan, serta studi preseden yang digunakan sebagai referensi dalam menyusun konsep dan strategi perancangan.

BAB III METODE PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam proses penelitian dan perancangan. Uraian mencakup pendekatan penelitian, metode pengumpulan data primer dan sekunder, teknik analisis data, metode studi preseden, metode sintesis desain, serta tahapan perancangan yang menjadi pedoman dalam menghasilkan konsep hingga rancangan akhir.

BAB IV PROSES ANALISIS DATA

Bab ini berisi hasil identifikasi dan analisis terhadap seluruh data yang telah diperoleh. Analisis dilakukan terhadap aspek tapak, kondisi fisik dan nonfisik, karakteristik pengguna, aktivitas dan kebutuhan ruang, aksesibilitas, sirkulasi, iklim, lingkungan sekitar, regulasi kawasan, serta berbagai aspek teknis dan kontekstual lainnya sebagai dasar penyusunan konsep perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep dasar yang menjadi landasan pengembangan desain berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya. Konsep meliputi konsep tema arsitektur, konsep tapak, konsep massa bangunan, konsep zoning, konsep sirkulasi, konsep ruang, konsep struktur, konsep utilitas, konsep fasad, konsep lansekap, serta konsep penerapan interpretasi gaya hidup urban pada rancangan pusat belanja *local brand fashion*.

BAB VI EKSPLORASI DESAIN

Bab ini memaparkan proses eksplorasi berbagai alternatif desain yang dikembangkan berdasarkan konsep perancangan. Pembahasan meliputi eksplorasi bentuk massa, organisasi ruang, tampilan fasad, sistem struktur, material, elemen lansekap, serta pengembangan desain melalui evaluasi terhadap beberapa alternatif hingga diperoleh rancangan yang paling sesuai dengan tujuan perancangan.

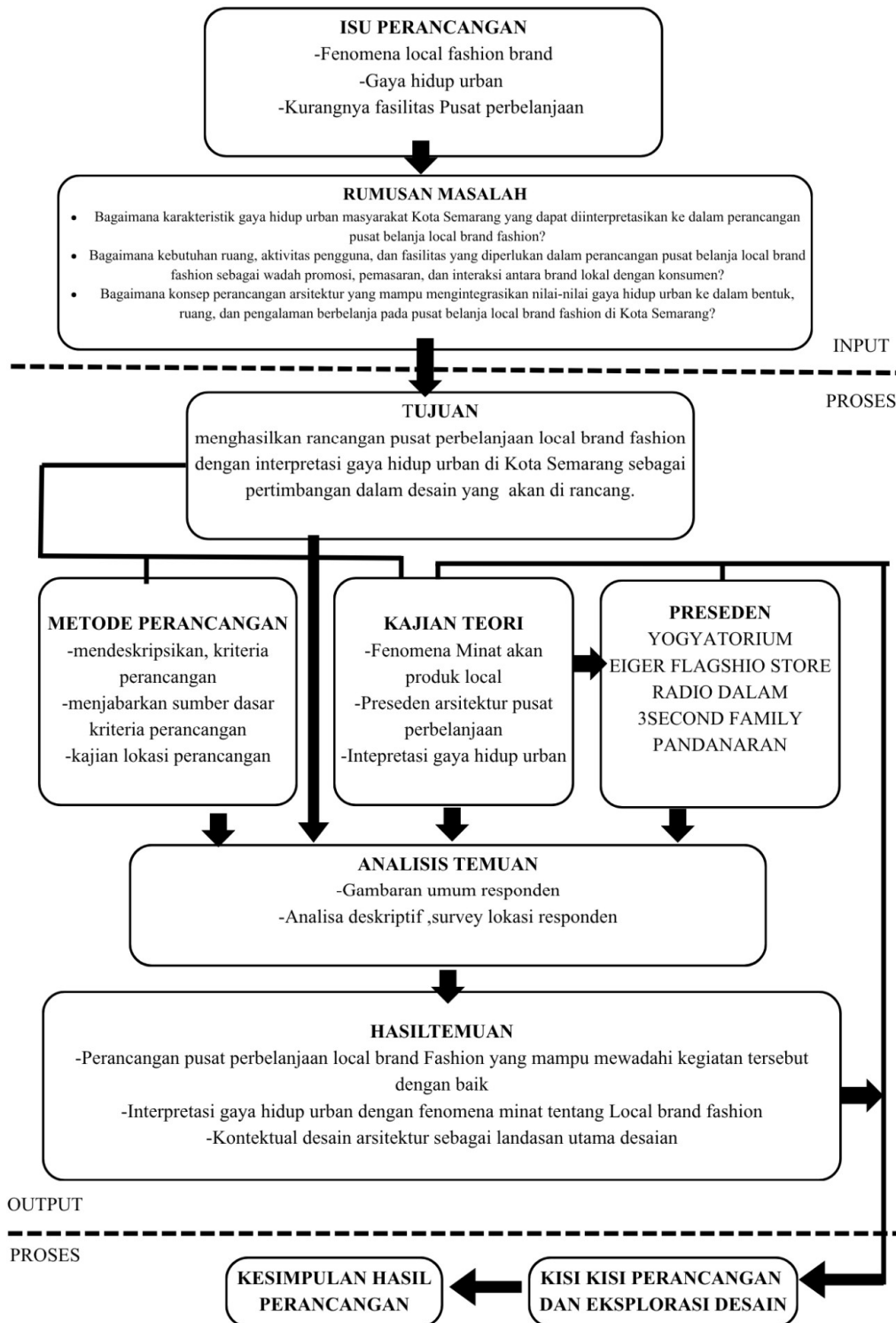
BAB VII FINALISASI DESAIN

Bab ini menyajikan hasil akhir perancangan yang merupakan penyempurnaan dari proses eksplorasi desain. Pembahasan meliputi gambar-gambar arsitektur seperti site plan, denah, tampak, potongan, perspektif eksterior dan interior, detail arsitektur, sistem struktur dan utilitas, visualisasi tiga dimensi, serta penjelasan mengenai implementasi konsep perancangan pada desain akhir secara menyeluruh.

BAB VIII KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh proses penelitian dan perancangan yang telah dilakukan, mencakup pencapaian tujuan penelitian, hasil implementasi konsep pada rancangan, serta kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu arsitektur, khususnya dalam perancangan pusat perbelanjaan berbasis *local brand fashion* dengan pendekatan interpretasi gaya hidup urban. Selain itu, bab ini juga memuat saran dan rekomendasi yang dapat menjadi acuan bagi penelitian maupun pengembangan desain sejenis di masa mendatang.

1.6 Alur Pikir



Gambar 1.1 : Alur Pikir
sumber: dokumen pribadi